

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor dominan yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2019 mencatat bahwa jumlah masyarakat yang bekerja dalam sektor pertanian mencapai 29,46% (38,10 juta jiwa). Kondisi tersebut menjadikan sektor pertanian memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional. Pada pembangunan perekonomian nasional sektor pertanian diwujudkan dalam sistem pertanian dengan pendekatan agribisnis.

Program penyuluhan pertanian, Pemerintah merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan penting untuk mensejahterakan rakyatnya sebagaimana yang telah tercantum di Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007, pada tanggal 13 april 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Sejalan dengan adanya Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Petani dan Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Revitalisasi Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (RPPK) maka pemerintah mewujudkan revitalisasi pertanian yang luas, sehingga mampu mencerdaskan para petani, dapat merubah sistem pertanian untuk lebih maju dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Berdasarkan undang-undang tersebut, perlu diadakannya perangkat penyuluh pertanian yang tidak hanya profesional tetapi harus proaktif terhadap petani

dan petani diatur serta ditata dalam wadah kelompok tani di tiap desa di tingkat Kecamatan sehingga memudahkan proses penyuluhan pertanian (Alam dan Oktavianti, 2020).

Penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas dan kewajiban berpedoman pada standar kinerja penyuluh pertanian yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 mengenai pos fungsi penyuluhan desa. Pada penilaian kinerja seorang penyuluh pertanian memperhatikan dua aspek utama yaitu hasil kerja secara kuantitas dan kualitas serta perilaku penyuluh secara kedisiplinan dan kerjasama (Trisnaningtyas, 2020).

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Di samping itu, kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri (Kristanto, 2015).

Kakao merupakan tanaman tahunan yang dapat mulai berbuah pada umur 4 tahun, dan apabila dikelola secara tepat maka masa produksinya dapat bertahan lebih dari 25 tahun. Dalam skala perkebunan penanaman kakao di Indonesia dimulai pada tahun 1780 di Minahasa, selanjutnya pada tahun 1858 dikembangkan di Ambon serta Seram kepulauan Maluku. Di Jawa penanaman kakao berkembang secara pesat pada awal abad 19 sebagai tanaman pengganti kopi yang rusak oleh serangan penyakit karat daun. Berkembangnya pengusaha kakao di pulau Jawa kemudian menyebar ke Bali. Di Bali produktivitas kakao rata-rata 777 kg biji kering per hektar, sementara itu

potensi produksinya sebesar 1.100 kg biji kering per hektar. Sampai saat ini komoditas kakao tersebut masih memiliki prospek pasar yang baik (Artha, 2017).

Kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang puas atau tidak puas setelah membandingkan kesannya terhadap kinerja atau pelayanan yang diberikan dengan kebutuhan atau harapannya. Kepuasan petani pada bimbingan penyuluhan pertanian adalah perasaan senang yang berasal dari perbandingan antara kesan petani pada bimbingan yang diberikan oleh penyuluh dengan terpenuhinya harapan-harapannya pada bimbingan dari penyuluh. Petani yang puas dengan layanan penyuluh akan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Disamping itu, adanya kepuasan petani akan memudahkan proses adopsi atas informasi yang diberikan oleh penyuluh (Saragih & Retang, 2022).

Berikut untuk lebih jelasnya mengenai produksi dan produktivitas Tanaman Kakao di Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kakao di Kabupaten Luwu Timur.

No	Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Burau	6.714,68	3.785,50	0,56
2	Wotu	1.660,00	1.074,57	0,65
3	Mangkutana	2.187,40	1.137,60	0,81
4	Kalaena	610,40	258,30	0,52
5	Tomoni	3.151,45	1.351,98	0,43
6	Tomoni Timur	96,25	10,50	0,11

7	Angkona	2.910,00	998,00	0,34
8	Malili	1.059,00	719,94	0,68
9	Wasuponda	5.229,00	2.287,74	0,44
10	Nuha	937,00	298,00	0,32
11	Towoti	1.028,00	382,90	0,37
Jumlah		24.683,18	12.299,03	0,49

Sumber : Data Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka 2023.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa Kecamatan Tomoni memiliki luas lahan tanaman 3.151,45 Ha, produksi 1.351,98 Ton serta produktivitas sebanyak 0,43 Ton/Ha dapat diketahui bahwa produktivitas kecamatan tomoni sedang.

Tumbuhnya kepuasan petani akan membentuk sikap loyal petani dalam menerima dan melakukan perubahan pada usaha tani. Namun, pada pelaksanaannya jasa layanan penyuluhan masih belum mampu menjamin kepuasan petani secara utuh terhadap harapan petani. Fakta tersebut muncul pada pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Beringin jaya Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur sebagai satu wilayah perkebunan yang menerima jasa layanan penyuluhan pertanian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara petani, pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian pada penyuluhan pertanian belum sepenuhnya menjamin kebutuhan petani. Jumlah tenaga penyuluh Desa Beringin Jaya hanya satu orang dengan membina gabungan kelompok tani yang terdiri atas 3 kelompok tani. Selain itu, penyuluh juga membina satu desa lain yaitu Desa Bayondo yang terdapat 8 kelompok tani. Fakta tersebut bertolak belakang dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 yang

seharusnya pemerintah menyediakan tenaga penyuluh pertanian paling sedikit satu orang dalam membina satu desa.

Keterbatasan jumlah tenaga penyuluh pertanian memunculkan permasalahan lain yaitu kurang dirasakannya kinerja penyuluh oleh petani dalam menjamin harapan petani. Berdasarkan hasil wawancara petani, intensitas kunjungan penyuluh ke kelompok tani masih dirasa kurang dan produktivitas hasil panen masih rendah. Fakta tersebut bertolak belakang dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 mengenai pos fungsi penyuluhan desa. Hal ini memunculkan perasaan ketidakpuasan petani terhadap kinerja penyuluh dalam memberikan jasa pelayanan penyuluhan pertanian.

Permasalahan tersebut menjadi gambaran ketidakberhasilan kinerja penyuluh dalam menjamin kepuasan petani terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan terhadap tingkat kinerja pada atribut-atribut kinerja penyuluh pertanian dan menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Penelitian ini penting dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dan meningkatkan kepuasan petani kedepannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji secara ilmiah tentang **“Analisis Tingkat Kepuasan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana program kerja penyuluh pertanian yang berkaitan dengan komoditi kakao di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur?
3. Bagaimana tingkat kepuasan petani kakao terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program kerja penyuluh pertanian yang berkaitan dengan komoditi kakao di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.
2. Menganalisis kinerja penyuluh pertanian di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.
3. Menganalisis tingkat kepuasan petani kakao terhadap kinerja penyuluh pertanian Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan baru.
2. Bagi penyuluh, sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kinerja penyuluh.

3. Bagi petani, sebagai sarana dalam menyampaikan aspirasi terhadap kinerja penyuluh pertanian.
4. Bagi Pemerintah, untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh dan sebagai bahan evaluasi yang terjadi pada Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur.